

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DENGAN MENCIPTAKAN KARYA
SENI DARI KERTAS BEKAS MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED
LEARNING* DI KELAS V B SDN 04 PAUH KOTA PADANG**

Berliana Syavira¹, Mansurdin²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

¹berlianasyav@gmail.com, ²ajo.mansur@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students who think that learning Fine Arts is learning to draw and sing only. This study aims to describe the improvement of fine arts learning outcomes by creating works of art from used paper using the project-based learning (PjBL) model in class V B SDN 04 Pauh Kota Padang. This type of research is a classroom action research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. Implemented in 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings. The subjects of this research 27 students. The results showed: First, the teaching module aspect obtained an average of 83.33% (B) increased in cycle II 91.66% (SB). Second, the results of the implementation of cycle I on the teacher aspect obtained an average percentage of 87.50% (B), increasing in cycle II to 93.75% (SB). Third, the results of the implementation of cycle I on the aspects of students obtained an average of 87.50% (B), increasing in cycle II to 93.75% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 73.53 (C), increasing in cycle II to 87.14 (B). It can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve the learning outcomes of fine arts by creating artworks from used paper in class V B SDN 04 Pauh Padang City.

Keywords: learning outcomes, project based learning (PJBL), fine art learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar peserta didik yang beranggapan pembelajaran Seni Rupa adalah pembelajaran menggambar dan bernyanyi saja. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar seni rupa dengan menciptakan karya seni dari kertas bekas menggunakan model *project based learning* (PjBL) di kelas V B SDN 04 Pauh Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V B sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, pada aspek modul ajar memperoleh rata-rata 83,33% (B) meningkat pada siklus II 91,66% (SB). *Kedua*, hasil pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh rata-rata presentase 87,50% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). *Ketiga*, hasil pelaksanaan siklus I pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 87,50% (B) , meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). *Keempat*, hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 73.53 (C), meningkat pada siklus II menjadi 87.14 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa dengan menciptakan karya seni dari kertas bekas di kelas V B SDN 04 Pauh Kota Padang.

Kata Kunci: hasil belajar, model project based learning (PJBL), pembelajaran seni rupa

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya untuk mendorong hari depan yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa, salah satunya melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Menurut Handayani, dkk (2021) pada dasarnya, mata pelajaran SBdP turut diwujudkan dan diinternalisasikan dalam satuan kurikulum pendidikan sebagai pembelajaran yang memacu siswa menjadi manusia yang kreatif dan dapat berekspresi sesuai perkembangannya. Sedangkan Desyandri, dkk (2022) selain kreativitasnya seni juga memuat tentang keterampilan, jika kreativitasnya adalah bagian dari karya maka penguasaannya adalah bagian dari kegiatan dalam

menciptakan suatu karya. Menurut Yunisrul, (2017) Keterampilan adalah mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya keterampilan, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap keterampilan, (3) Menampilkan kreativitas melalui keterampilan, (4) Menampilkan peran serta dalam keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Menurut Mansurdin, (2020) Menyatakan bahwa "Seni rupa adalah bagian dari karya seni yang prosesnya dapat dinikmati panca indra seperti mata, tangan, dan sebagai perabanya. Unsur yang terdapat di seni rupa seperti garis, bentuk volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan objek keindahannya". Salah satu komponen yang masuk ke dalam materi SBdP yaitu Seni rupa yang menjadikan karya manusia dapat dilihat dengan indera mata. Penelitian ini didasari oleh kebenaran bahwa beberapa peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran Seni Rupa adalah pembelajaran menggambar dan bernyanyi saja. Hal itu

dikarenakan seringnya melakukan proses pembelajaran dengan menggambar dan bernyanyi, padahal ada banyak hal yang bisa dipelajari dalam pembelajaran Seni Rupa. Salah satunya adalah meningkatkan kreativitas melalui berkreasi membuat keterampilan atau kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 November dan 02 Desember di Kelas V B SD Negeri 04 Pauh Kota Padang, Adapun rangkaian kegiatan yang peneliti lakukan pada saat observasi yaitu pada hari pertama tanggal 27 November 2023 peneliti melakukan observasi di kelas V B mengenai ketercapaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa, dan pengalaman serta kekurangan yang dirasakan dalam pembelajaran oleh guru. Pada hari kedua tanggal 29 Oktober 2023 peneliti meminta izin kepada guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran guru didalam kelas dan dilanjutkan dengan mewawancarai guru kelas.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan di kelas V B diantaranya: 1) Peserta didik sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, 2) Peserta didik memiliki daya ingat yang

lemah dan kurangnya kreativitas terhadap pelajaran yang telah dipelajari, 3) Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, 4) Peserta didik sering membuang-buang dan merobek kertas di kelas ditemukan saat observasi banyak terdapat sampah kertas.

Masalah yang terlihat pada saat observasi pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Seni Rupa di dalam kelas dari sisi guru melalui proses pengamatan secara langsung yaitu: 1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, serta karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran, 2) guru belum melakukan refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran, 3) pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru saja, peserta didik kurang aktif saat pembelajaran 5) Praktik yang diterapkan hanya dilakukan ketika proses pembelajaran menggambar, dan bernyanyi. Pada Modul Ajar yang disusun oleh guru peneliti menemukan permasalahan yakni guru belum mengembangkan modul ajar secara sempurna, terlihat

bahwa modul ajar yang digunakan guru belum dikembangkan sesuai dengan komponen-komponen sebuah modul ajar yang lengkap poin-poin yang disusun. Menurut Maulinda (2022), Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran Seni Rupa, yaitu: 1) Kurangnya partisipasi dari peserta didik saat proses pembelajaran; 2) Kemampuan peningkatan kreativitas pada peserta didik belum maksimal; 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama dalam kelompok; 4) Peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan; 5) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik merasa kurang nyaman; 6) Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran Seni

Rupa menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dalam suatu project salah satu solusinya.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar peserta didik dapat terlatih untuk bernalar kritis dan kreatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Seni Rupa dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran Seni Rupa V B SD Negeri 04 Pauh Kota Padang yaitu menggunakan media kertas bekas.

Menurut Surya, dkk. (2018) model pembelajaran PjBL ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, dalam meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa baik dalam Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di atas

berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat dari hasil belajar belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*classroom action research*). Menurut Fadhila dan Arwin (2023) PTK berfokus pada upaya mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan.

Laras dan Ahmad (2023) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Ashar dan Walidi (2023) juga berpendapat penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V B SDN 04 Pauh. Jumlah siswa yang terdaftar

pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Dalam hal ini juga melibatkan peneliti sebagai praktisi di kelas V B SDN 04 Pauh, ditambah 1 teman sejawat untuk mengambil dokumentasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan non tes. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Lembar tes, dan lembar non tes. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan setiap tindakan sedangkan data kuantitatif diperoleh dari latihan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL pada peserta didik kelas V B SDN 04 Pauh.

Sumber data penelitian adalah proses menciptakan karya seni dari kertas bekas dengan menggunakan model PjBL di kelas V B SDN 04 Pauh, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, yang meliputi kegiatan penutup, dan kegiatan evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan

peserta didik selama proses pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V B SDN 04 Pauh, Kota Padang semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer. Pembelajaran menciptakan karya seni dari kertas bekas dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan model PjBL. Menurut Mutawally, (2023) langkah-langkah model PjBL (1) Penentuan Proyek; (2) Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek; (3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek; (4) Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru; (5) Penyusunan Laporan dan Prestasi/Publikasi Hasil Proyek; (6) Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek. Secara runtut hasil penelitian ini menjabarkan tentang aspek-aspek yang terkait dalam penelitiannya itu aspek perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dari 2 siklus, yang mana siklus I pertemuan 1, dan pertemuan 2, dilaksanakan pada

tanggal 27 April dan 04 Mei 2024. Siklus II pertemuan 1, dan pertemuan 2, dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 Mei 2024. Adapun penjabaran pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Siklus I pertemuan 1 dan 2

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran menciptakan karya seni dari kertas bekas menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk Modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model PjBL di kelas V B Semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan oleh Mutawally, (2023) langkah-langkah model PjBL (1) Penentuan Proyek; (2) Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek; (3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek; (4) Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru; (5) Penyusunan

Laporan dan Prestasi/Publikasi Hasil Proyek; (6) Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 83,33% (B), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 87,50% (B), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 87,50% (B). Hasil belajar peserta didik yaitu 73,53 (C).

Siklus II pertemuan 1 dan 2

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran menciptakan karya seni dari kertas bekas menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk Modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model PjBL di kelas V B Semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan oleh

Mutawally, (2023).

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 91,66% (A), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 93,75% (A), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,75% (A). Hasil belajar peserta didik yaitu 87,14 (B).

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran menciptakan karya seni dari kertas bekas menggunakan model PjBL dirancang dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar siklus I diperoleh nilai 83,33% dengan kualifikasi baik (B), peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan

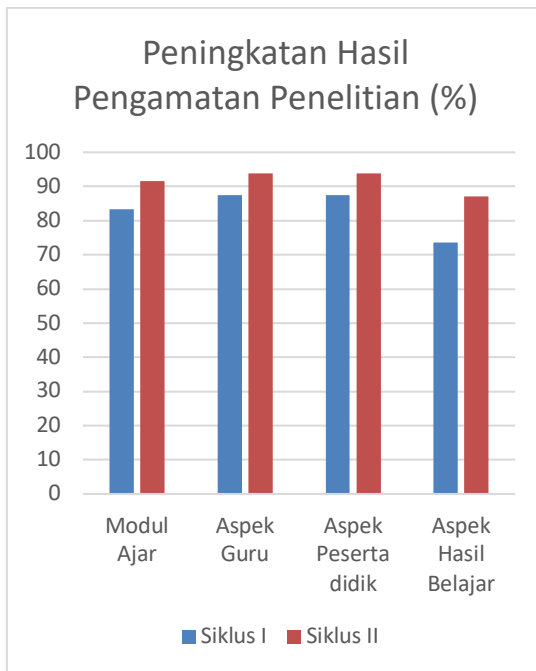
pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran menciptakan karya seni dari kertas bekas menggunakan model PjBL terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah PjBL berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh persentase 87,50% dengan kualifikasi baik (B), dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 87,50% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II pada aktivitas guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran menciptakan karya seni dari kertas bekas menggunakan model PjBL berdasarkan aktivitas

guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Peningkatan hasil belajar menciptakan karya seni dari kertas bekas dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73.53 dengan predikat(C). Meningkat pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 87,14 dengan predikat (B). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar menciptakan karya seni dari kertas bekas menggunakan model PjBL mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, A. F., & Walidi, A. (2023). Peningkatan hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 116–122.
- Desyandri, F. &. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11082–11088.
- Fadhila, Z. & A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 291–298. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10420>
- Handayani, S. S. E., Suherman, S., & Masnur, M. (2021). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP Di KelasV SDN 123 Banti. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26–37. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2806>
- Laras, A. D., & Ahmad, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar dengan Model Problem Based Learning di SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 254. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10448>
- Mansuridin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Yogyakarta : Deepublish.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mutawally, A. F. (2023). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Pembahasan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, August, 1–6. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Yunisrul, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase

Dengan Bahan Limbah Di
Sekolah Dasar Negeri 15
Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal*
Inovasi Pendidikan Dan
Pembelajaran Sekolah Dasar,
1(1), 44–56.
[https://doi.org/10.24036/jippsd.v1](https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7933)
i1.7933